



ANALISIS MORFEM PADA KATA ULANG “ROBOHNYA SURAU KAMI” KARYA ALI AKBAR NAVIS

Fentri Zebua¹, Indah Permata Sari Gea², Calvin Septianus Telaumbanua³, Noibe Halawa⁴

¹Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 15 Juli 2023

Direvisi 07 Agustus 2023

Revisi diterima 22 Agustus 2023

Kata Kunci:

Cerpen, Morfem, Morfologi.

ABSTRAK

Morfologi merupakan salah satu bagian dari cabang linguistik atau ilmu bahasa. Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti 'bentuk' dan kata logi yang berarti ilmu. Alasan mengapa morfem harus dikaji yaitu agar ketidaksesuaian antara kata-kata yang digunakan oleh para pemakai bahasa dengan kaidah tersebut tidak menimbulkan kesalahan sampai pada tataran makna. Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis morfem pada kata ulang (reduplikasi) cerpen pada robohnya surau kami karya ali akbar navis yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu cerpen Robohnya Surau Kami karya Ali Akbar Navis. Sedangkan objek yang digunakan pada penelitian ini adalah menentukan morfem pada kata ulang yang berafiks. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengkaji morfem pada kata ulang (reduplikasi) yang terdapat pada cerpen Robohnya Surau Kami karya Ali Akbar Navis. Terdapat beberapa morfem atau bentuk dasar yang mengalami reduplikasi berafiks pada cerpen Robohnya Surau Kami Karya Ali Akbar Navis yaitu: 1. Bentuk morfem pada kata yang mengalami kata ulang (reduplikasi) yang berafiks yang ditemukan dalam cerpen ini adalah (a) morfem “kira”, (b) morfem “muji”, (c) morfem “lain”, (d) morfem “teman”, (e) morfem “olah”, (f) morfem “sebut”, (f) morfem “cengang”, (g) morfem “tahun”, (h) morfem “ramai”, (i) morfem “sama”, (j) morfem “ulang”, (k) morfem “senyum”, (l) morfem “ulang”, dan (m) morfem “mudah”.

ABSTRACT

Morphology is a branch of linguistics or linguistics. Etymologically, the word morphology comes from the word morph which means 'form' and the word logy which means science. The reason why morphemes must be studied is so that discrepancies between the words used by language users and these rules do not cause errors to the level of meaning. The type of research used to analyze the morphemes in the short story reduplication in the collapse of our surau by Ali Akbar Navis is using descriptive qualitative research. The subject used in this research is the short story The Collapse of Our Surau by Ali Akbar Navis. While the object used in this research is to determine the morpheme in the repeated words with affixes. The purpose of this study was conducted to examine the morphemes of reduplication found in the short story The Collapse of Surau Kami by Ali Akbar Navis. There are several morphemes or basic forms that experience affixed reduplication in the short story The Collapse of Surau Kami by Ali Akbar Navis, namely: 1. The morpheme forms in words that experience reduplication with affixes found in this short story are (a) the morpheme "kira", (b) "muji" morpheme, (c) "other" morpheme, (d) "friend" morpheme,

(e) "process" morpheme, (f) "call" morpheme, (f) "shocked" morpheme, (g) "year" morpheme, (h) "busy" morpheme, (i) "same" morpheme, (j) "repeat" morpheme, (k) "smile" morpheme, (l) "repeat" morpheme, and (m) "easy" morpheme.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Fentri Zebua

Universitas Nias

Jalan Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli, Sumatera Utara Indonesia

email penulis korespondensi: fentrizebua748@gmail.com

How to Cite: Zebua, F., et. al. (2023). Analisis Morfem pada Kata Ulang "Robohnya Surau Kami" Karya Ali Akbar Navis. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(3). 421-428. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i3.533>

PENDAHULUAN

Cerita pendek yang berjudul "Robohnya Surau Kami" merupakan sebuah kumpulan cerpen yang diciptakan oleh Ali Akbar Navis. Cerpen sosio-religi ini pertama kali terbit pada tahun 1956, yang menceritakan percakapan Tuhan dengan Haji Saleh, seseorang yang hanya menghabiskan waktunya untuk beribadah kepada Tuhan. Definisi Morfologi Referensi harus lebih diperbanyak dan disertai dengan sumber yang kredibel untuk mendukung definisi dan konsep yang dijelaskan. Penjelasan mengenai afiksasi, reduplikasi, dan komposisi sebaiknya dijabarkan lebih lanjut. Sertakan contoh-contoh yang relevan untuk menggambarkan setiap proses morfologi. Pengenalan Reduplikasi Berikan penjelasan lebih rinci mengenai mengapa penelitian ini memfokuskan pada reduplikasi dan bagaimana hal ini berkaitan dengan analisis kata ulang dalam cerpen. Tambahkan contoh konkret dari teks "Robohnya Surau Kami" yang menggambarkan penggunaan reduplikasi. Jenis-Jenis Reduplikasi Saat memperkenalkan jenis-jenis reduplikasi, sertakan contoh khusus dari cerpen yang mendemonstrasikan masing-masing jenis reduplikasi. Ini akan membantu pembaca memahami konsep dengan lebih baik. Pertimbangkan untuk memberikan definisi singkat setiap jenis reduplikasi yang Anda sebutkan dan bagaimana masing-masing jenis berfungsi dalam proses morfologi. Pengenalan Cerpen dan Penulis Berikan lebih banyak informasi tentang sastrawan Ali Akbar Navis, karyanya, dan dampaknya dalam dunia sastra Indonesia. Ini akan menambah kedalaman analisis dan memberikan konteks yang lebih baik. Analisis Cerpen Saat memberikan cuplikan cerpen yang mengandung kata ulang, jelaskan konteks dan makna dari penggunaan kata ulang tersebut dalam narasi. Sertakan analisis lebih mendalam tentang bagaimana pengulangan kata berkontribusi terhadap pengembangan tema, karakter, atau suasana cerita. Penggunaan Afiks dalam Reduplikasi Ketika Anda menyebutkan pengulangan dengan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, jelaskan bagaimana afiks ini berinteraksi dengan kata ulang dan bagaimana hal ini mempengaruhi makna secara keseluruhan. Penyusunan Artikel Pastikan artikel memiliki struktur yang jelas, mulai dari pengenalan, tinjauan teoritis, analisis, dan kesimpulan. Periksa tata bahasa dan tata penulisan untuk memastikan artikel terdengar profesional dan akademis. Referensi Perbanyak referensi yang relevan dan kredibel, terutama ketika memperkenalkan konsep-konsep tertentu dalam artikel. Gunakan format yang konsisten untuk menyajikan referensi, misalnya APA atau MLA. salah satu bagian dari cabang linguistik atau ilmu bahasa. Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti 'bentuk' dan kata logi yang berarti ilmu (Putria Monica Suci & Dewi Ratnaningsih

2022:483). Definisi lain dari morfologi adalah ilmu linguistik yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan suatu bentuk kata dalam arti kata (Sa'diyah Lailita Lifatus, Dkk 2020: 94). Berbagai pengertian morfologi tersebut menjadi acuan peneliti dalam mendefinisikan arti morfologi yaitu bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk sebuah kata itu terbentuk. Salah satu bagian atau bidang morfologi yang menarik untuk dipelajari adalah morfem. Alasan mengapa morfem harus dikaji yaitu agar ketidaksesuaian antara kata-kata yang digunakan oleh para pemakai bahasa dengan kaidah tersebut tidak menimbulkan kesalahan sampai pada tataran makna. Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik menganalisis fonem pada kata ulang di sebuah cerpen. Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat.

Menurut (Tarsinih Eny 2018: 71) Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepele kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Untuk membentuk kata yang nantinya akan digunakan dalam pembentukan sebuah kalimat oleh penulis dibutuhkan suatu proses. Proses yang dimaksud adalah proses morfologi. Dalam proses morfologi terdapat tiga proses yaitu afiksasi, reduplikasi dan komposisi (Jannah Miftakhul, Dkk 2022:46).

Berdasarkan tiga proses morfologi tersebut, salah satu fokus dalam penelitian ini adalah reduplikasi. reduplikasi adalah sebuah proses pengulangan yang mengubah bentuk kata yang dikenainya baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak melalui proses morfologis dan hasil pengulangannya disebut kata ulang (Nita Lensaf. Dkk 2019:175). Menurut (Dahlan Ahmad, 2022:3-9) Terdapat empat jenis reduplikasi atau kata ulang yaitu (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan dengan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem.

Dari keempat jenis reduplikasi penulis tertarik menganalisis fonem pada kata yang mengalami pengulangan dengan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks di dalam sebuah cerpen. Penulis tertarik meneliti Cerpen dari sastrawan Ali Akbar Navis yang karya-karyanya mampu membuat para pembaca tertarik dan menyukai karya-karyanya. Selain menjadi sastrawan beliau juga merupakan kritikus budaya dan politikus Indonesia asal Sumatera Barat. Penyusunan bahasa yang rapi dan penuh makna membuat pembaca merasakan apa yang dirasakan sang penulis. Cerpen ini menarik karena sastrawan memasukan gaya bahasa dan diksi dalam karyanya. Tidak hanya itu, sindiran-sindiran khas dari sang penulis juga cukup mengena di hari para pembaca. Sehingga menarik untuk diteliti dari segi bentuk maupun makna. Isi cerpen ini membahas tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Berikut cuplikan cerpen Robohnya Surau Kami karya Ali Akbar Nafis yang mengandung kata ulang di dalamnya.

Tapi Kakek diam saja. Berat hatinya bercerita barangkali. Karena aku telah **berulang-ulang** bertanya, lalu ia yang bertanya padaku, "Kau kenal padaku, bukan? Sedari kau kecil aku sudah di sini. Sedari mudaku, bukan? Kau tahu apa yang kulakukan semua, bukan? Terkutukkah perbuatanku? Dikutuki Tuhankah semua pekerjaanku?"

Kata berulang-ulang merupakan bentuk berimbuhan yang berasal dari kata dasar ulang yang maknanya adalah terus menerus berulang. Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan

di atas, topik menganalisis morfem pada sebuah kata ulang menarik untuk dikaji lebih lanjut, sehingga kata yang mengalami reduplikasi atau pengulangan kata dalam cerpen Robohnya Surau Kami karya Ali Akbar Navis dapat di paparkan atau digambarkan. Beragam reduplikasi atau kata ulang yang digunakan dalam penyusunan cerpen tersebut, tidak hanya bentuk yang sederhana terdapat juga bentuk pengulangan yang sedikit rumit. Banyak bentuk kata dasar yang mengalami proses reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks di antaranya sufiks, prefiks, infiks dan konfiks.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis morfem pada kata ulang (reduplikasi) cerpen pada robohnya surau kami karya ali akbar navis yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini data yang disajikan akan dipaparkan secara jelas dan pada akhir pembahasan akan ditarik hasil akhir. Alasan mengapa Penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena teknik pengamatannya langsung pada objek penelitian Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu cerpen Robohnya Surau Kami karya Ali Akbar Navis . Sedangkan objek yang digunakan pada penelitian ini adalah menentukan morfem pada kata ulang yang berafiks.

Pengumpulan data yang dilakukan pada analisis ini adalah menggunakan teknik simak. Teknik simak merupakan salah satu teknik yang digunakan dengan cara menyimak atau memperhatikan serta mencari pemakaian bahasa yang digunakan, baik bahasa tertulis dan tidak tertulis, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu mencatat data yang diperlukan dalam penelitian dari hasil menyimak. Setelah semua data telah terkumpul, selanjutnya data

Tahap penelitian merupakan tahapan yang dilakukan secara keseluruhan oleh peneliti berhubungan dengan proses penelitian. Terdapat empat tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan. Langkah- langkah analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) menganalisis bentuk dasar kata reduplikasi; (2) mengklasifikasikan kata yang mengalami reduplikasi berafiks (3) menganalisis makna reduplikasi; (4) menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengkaji morfem pada kata ulang (reduplikasi) yang terdapat pada cerpen Robohnya Surau Kami karya Ali Akbar Navis. Ditemukan ada 13 kata ulang (reduplikasi) yang terdapat pada cerpen. Berikut data yang ditemukan beserta analisisnya.

A. Hasil Analisis

Tabel 1. Tabel Analisis Morfem Pada Kata Ulang Cerpen Robohnya Surau Kami Karya Ali Akbar Navis

No.	Bentuk Dasar	Imbuhan	Kata Ulang (reduplikasi)
1.	Mudah	Mudah-an	Mudah-mudahan
2.	Kira	Kira -nya	Kira-kiranya
3.	Muji	Me- Muji	Memuji-muji
4.	Lain	Lain -nya	Lain-lainnya
5.	Teman	Teman -nya	Teman-temannya

No.	Bentuk Dasar	Imbuhan	Kata Ulang (reduplikasi)
6.	Olah	Se- Olah	Seolah-olah
7.	Sebut	Menyebut- kan	Menyebut-nyebutkan
8.	Cengang	Ter- Cengang	Tercengang-cengang
9.	Tahun	Ber- Tahun	Bertahun-tahun
10.	Ramai	be- Ramai	Beramai-ramai
11.	Sama	Ber- Sama	Bersama-sama
12.	Senyum	Ter- Senyum	Tersenyum-senyum
13.	Ulang	Ber- Ulang	Berulang-ulang

B. Pembahasan

Berikut ini cuplikan-cuplikan cerpen Robohnya Surau Kami karya Ali Akbar Nafis yang mengandung kata ulang di dalamnya.

Mudah-mudahan pisau
cukur ini, yang kuasah
tajam-tajam ini,
menggorok
tenggorokannya.”

Kata yang mengalami reduplikasi berafiks pada kutipan di atas adalah mudah-mudahan. Kata mudah-mudahan merupakan bentuk berimbuhan yang berasal dari kata dasar “mudah” yang maknanya ketika mengalami afiksasi adalah semoga, hendaknya, seperti halnya dan lainnya. Morfem yang terdapat pada kutipan di atas adalah “mudah”.

*Ia tak mengatakan
aku terkutuk.
Tapi begitulah kira-kiranya.”*

Kata yang mengalami reduplikasi berafiks pada kutipan di atas adalah **kira-kiranya**. Kata kira-kiranya merupakan bentuk berimbuhan yang berasal dari kata dasar “kira” yang maknanya ketika mengalami afiksasi adalah agaknya dan sekiranya. Morfem pada kata ulang di atas adalah “kira” .

Memuji-muji kebesaran-Mu,
mempropagandakan
keadilan-Mu,

Kata yang mengalami reduplikasi berafiks pada kutipan di atas **Memuji-muji dan lain-lainnya**. Kata **Memuji-muji** merupakan bentuk berimbuhan yang berasal dari kata dasar “muji” yang maknanya ketika mengalami afiksasi adalah menyanjung. Morfem pada kata ulang di atas adalah “muji”.

*Mempropagandakan
keadilan-Mu, dan **lain-lainnya***

kata yang mengalami reduplikasi berafiks pada kutipan di atas adalah kata **lain-lainnya**. Kata lain-lainnya merupakan bentuk berimbuhan yang berasal dari kata dasar “lain” yang maknanya ketika mengalami afiksasi adalah sebagainya. Morfem pada kata ulang di atas adalah “lain”.

*Alangkah tercengang
Haji Saleh, karena
di neraka itu
banyak **teman-temannya**
di dunia terpanggang
hangus, merintih kesakitan.*

Kata yang mengalami reduplikasi berafiks pada kutipan di atas **teman-temannya** adalah. Kata **teman-temannya** merupakan bentuk berimbuhan yang berasal dari kata dasar “teman” yang maknanya ketika mengalami afiksasi adalah sahabat dari seseorang. Morfem pada kata ulang di atas adalah “teman”.

***seolah-olah** ada
sesuatu yang
mengamuk pikirannya.*

Kata yang mengalami reduplikasi berafiks pada kutipan di atas **seolah-olah** adalah. Kata **seolah-olah** merupakan bentuk berimbuhan yang berasal dari kata dasar “olah” yang maknanya ketika mengalami afiksasi adalah seperti. Morfem pada kata ulang di atas adalah “Olah”.

*‘Ya, Tuhanku,
tak ada pekerjaanku
selain daripada
beribadat menyembah-Mu, **menyebut-nyebut** nama-Mu.*

Kata yang mengalami reduplikasi berafiks pada kutipan di atas adalah **menyebut-nyebut**. Kata **menyebut-nyebut** merupakan bentuk berimbuhan yang berasal dari kata dasar “sebut” yang maknanya ketika mengalami afiksasi adalah menyatakan sesuatu atau nama seseorang. Morfem pada kata ulang di atas adalah “sebut”.

*Astaga! Ajo Sidi punya
gara-gara,” kataku
seraya cepat-cepat
meninggalkan istriku yang **tercengang-cengang***

Kata yang mengalami reduplikasi prefiks pada kutipan di atas adalah **tercengang-cengang**. Kata **tercengang-cengang** merupakan bentuk berimbuhan yang berasal dari kata dasar “cengang” yang maknanya ketika mengalami afiksasi adalah ternganga keheranan. Morfem pada kata ulang di atas adalah “cengang”.

*Sudah **bertahun-tahun**
ia sebagai garin,
penjaga surau itu.*

Kata yang mengalami reduplikasi berafiks pada kutipan di atas adalah **bertahun-tahun**. Kata **bertahun-tahun** merupakan bentuk berimbuhan yang berasal dari kata dasar “tahun” yang maknanya ketika mengalami afiksasi adalah beberapa tahun lamanya. Morfem pada kata ulang di atas adalah “tahun”.

*‘Setuju. Setuju.
Setuju.’
Mereka bersorak **beramai-ramai**.*

Kata yang mengalami reduplikasi berafiks pada kutipan di atas adalah **beramai-ramai**. Kata **beramai-ramai** merupakan bentuk berimbuhan yang berasal dari kata dasar “ramai” yang maknanya ketika mengalami afiksasi adalah melakukan sesuatu secara bersama. Morfem pada kata ulang di atas adalah “ramai”.

*Lalu mereka berangkatlah
bersama-sama menghadap
Tuhan. Dan Tuhan
bertanya, ‘Kalian mau apa?’*

Kata yang mengalami reduplikasi prefiks pada kutipan di atas adalah **bersama-sama**. Kata **bersama-sama** merupakan bentuk berimbuhan yang berasal dari kata dasar “sama” yang maknanya ketika mengalami afiksasi adalah bersamaan atau berbarengan. Morfem pada kata ulang di atas adalah “sama”.

*Haji Saleh itu
tersenyum-senyum saja,
karena ia sudah begitu
yakin akan dimasukkan
ke dalam surga*

Kata yang mengalami reduplikasi prefiks pada kutipan di atas adalah **tersenyum-senyum**. Kata **tersenyum-senyum** merupakan bentuk berimbuhan yang berasal dari kata dasar “senyum” yang maknanya ketika mengalami afiksasi adalah melakukan gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa gembira. Morfem pada kata ulang di atas adalah “senyum”.

*Tapi Kakek diam saja.
Berat hatinya
Bercerita barangkali
Karena aku telah
berulang-ulang bertanya,*

Kata yang mengalami reduplikasi prefiks pada kutipan di atas adalah **berulang-ulang**. Kata **berulang-ulang** merupakan bentuk berimbuhan yang berasal dari kata dasar “ulang” yang maknanya ketika mengalami afiksasi adalah terus terjadi. Morfem pada kata ulang di atas adalah “ulang”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam cerpen Robohnya Surau Kami karya Ali Akbar Nafis maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Jadi, reduplikasi adalah sebuah proses pengulangan yang mengubah bentuk kata yang dikenainya baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak melalui proses morfologis dan hasil pengulangannya disebut kata ulang. Terdapat beberapa morfem atau bentuk dasar yang mengalami reduplikasi berafiks pada cerpen Robohnya Surau Kami Karya Ali Akbar Navis yaitu:

1. Morfem “kira”
2. morfem “muji”
3. Morfem “lain”
4. morfem “teman”
5. Morfem “olah”
6. Morfem “sebut”
7. morfem “cengang”
8. morfem “tahun”

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Rini, Lizawati. (2018). Morfem Pada Lirik Lagu Anak Karya A.T Mahmud. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1) : 117-128.
- Dahlan Ahmad. (2022). Analisis Reduplikasi dalam Cerpen Kejetit Karya Putu Wijaya. *Jurnal Genre*, 4(1): 1-10.
- Jannah Miftakhul, Dkk. (2022). Analisis Proses Morfologi Pada Kolom Show dan Selebriti di Koran Harian Jawa Pos Edisi Juni 2022. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2): 44-51.
- Putria Monica Suci & Dewi Ratnaningsih. (2022). Analisis Pemakaian Morfem Terikat dan Morfem Bebas Pada Lirik Lagu Karya Rossa Dalam Album yang Terpilih Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 7 (2) : 483-497.
- Tarsinih Eny. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam Di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2): 70-81.